

**DAMPAK KAMPUS UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TERHADAP
PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN
SEKARAN KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

Wanty Eka Jayanti

Program Studi Manajemen Informatika, AMIK "BSI Pontianak"

Jl. Abdurrahman Saleh No. 18A, Pontianak, Indonesia

wanty.wej@bsi.ac.id

Abstract

The focus of this research is the Socio-Economic Changes that occurred in village communities have now caused by the campus that began Unnes active since 1990. The problem raised is how social change is a change in social structure and lifestyle and economic change in the form of livelihood and economic changes experienced by the family of village communities have now due to the presence Unnes campus. Goals to be achieved is to know how to shape socio-economic changes experienced since the existence of the Unnes campus community in the village have now. The method used in this research is qualitative research is research that produces descriptive data analysis. While data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. in analyzing the data, after collecting data, researchers used a qualitative research phase with an interactive model. The results showed that the socio-economic changes experienced by village communities have now quite significant. Changes that occur in the structure of society which has developed the organizational awareness, people's lifestyle is changing and has followed the trend of today, the livelihood of the majority of farmers had previously been changed into a majority of both employers and trade services. Changes in livelihoods is what ultimately led to increased family income. Poor families reduced level, and most people have can meet and / or provide for his own household. these changes is the impact of causing the existence Unnes campus developments and the gradual development of infrastructure. So that access to information on community absorption quickly also availability of facilities to the city of Semarang, which is very adequate. The conclusion is that development in the Village Unnes have now, by accident has many positive contributions that cause the changes towards the better for the life of the local community. The presence of students with all their needs as a very good business area for the community, although there are some people who can not take advantage of these opportunities because of limited capital and experience in entrepreneurship.

Keywords: *Unnes Campus Impact, Social Change, Community Economic Change.*

I. PENDAHULUAN

Perubahan sosial ekonomi, tidak terjadi begitu saja tanpa ada penyebabnya, baik yang sifatnya evolusi, revolusi, direncanakan maupun yang tidak direncanakan. Hal ini terjadi di Indonesia, terutama perubahan sosial ekonomi yang direncanakan dapat terlihat pada periode pembangunan pemerintahan Orde Baru dan Orde Reformasi yang berhasil menunjukkan

kemajuan signifikan, terutama hasil-hasil pembangunan fisik (pembangunan infrastruktur) seperti jalan, gedung, penurunan angka kemiskinan serta pengembangan sektor industri. Perubahan sosial yang direncanakan ini berakibat pada perubahan sosial lainnya. Hal ini terlihat pada masyarakat Desa Sekaran Gunung Pati, yang merupakan gambaran suatu desa,

yang mengalami proses perubahan sosial dan ekonomi.

Adanya sebuah kelembagaan baru yang sifatnya maju dan mengikuti perkembangan jaman dan teknologi, tentu akan mengubah atau membuat banyak pergeseran-pergeseran pada masyarakat tersebut. Pergeseran-pergeseran ini bisa berupa pergeseran nilai-nilai atau norma-norma maupun secara global menyebabkan pergeseran sosial masyarakat setempat. Pertumbuhan pendidikan dan kedatangan orang-orang baru adalah salah satu akibat dari pembangunan, yang akhirnya mendesak terjadinya suatu perubahan sosial ekonomi masyarakat.

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya mencoba mengamati faktor-faktor perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Sekaran, khususnya perubahan struktur sosial masyarakat, perubahan gaya hidup masyarakat, perubahan sistem mata pencaharian masyarakat, dan perubahan ekonomi rumah tangga yang terjadi pada masyarakat sebelum dan pasca keberadaan Kampus Unnes Sekaran. Hal ini meliputi siapa, bagaimana prosesnya, dan seperti apa hasil perubahannya dari sudut pandang sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Sekaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Masyarakat Desa

Pengertian atau pemahaman seseorang tentang konsep desa atau pedesaan, kelihatannya berbeda dari satu kawasan dengan kawasan lainnya, berbeda pula dari satu Negara dengan Negara lainnya, demikian juga lokasi

satu dengan lokasi lainnya. Walau demikian UU RI no 22/1948 menjelaskan bahwa desa adalah bentuk otonom yang terendah sesudah kota. Namun konsep tersebut berubah dengan sendirinya dengan hadirnya UU no 5/1979 dimana desa dimulai dengan bentuk pemukiman yang paling sederhana sampai dengan bentuk yang paling kompleks namun masih tetap dikategorikan sebagai pemukiman dalam bentuk desa.

Menurut Ramdani (2010: 207) desa dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Pra desa, pola pemukiman seperti ini memiliki ciri yang khas. Hampir tidak ada orang atau keluarga yang menetap disana, semua penghuninya akan berpindah ketempat lain apabila panen telah selesai atau lahan ditempat tersebut tidak dimanfaatkan lagi.
- b. Swadaya, pemukiman ini tergolong masih tradisional dalam arti bahwa sumber penghidupan utama masyarakat tersebut berkaitan erat dengan usaha tani, dan usaha ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga penggunaan teknologi sangat rendah, karena tenaga manusia masih merupakan andalan utama dalam mengelola pertanian.
- c. Swakarsa, adopsi teknologi tertentu sering merupakan salah satu sumber perubahan. Adat tidak terlalu ketat mempengaruhi atau menentukan pola perilaku anggota masyarakat. Demikian juga lapangan pekerjaan sudah mulai bervariasi dari pada desa swadaya
- d. Swasembada, prasarana desa sudah baik, bentuk rumah telah bervariasi, mata pencaharian sudah amat bervariasi dan kebanyakan para pemukim tidak lagi menggantungkan

hidupnya pada sektor usaha tani. Masyarakat ini sangat terbuka dalam kaitannya dengan masyarakat desa lain.

2.2 Struktur Sosial

Menurut Wulansari (2009: 43) “struktur sosial adalah jalinan unsur-unsur sosial yang pokok dalam masyarakat yang berupa kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, pelapisan sosial, dan kekuasaan serta wewenang”. Sementara menurut Abdulsyani (2009: 67) bahwa “struktur sosial identik dengan penggambaran tentang suatu lembaga sosial, pranata sosial, bangunan sosial, dan lembaga kemasyarakatan. Berbeda dengan Sztompka (2010:198) yang mengatakan bahwa kesatuan sosial hanya akan terbentuk ketika muncul jaringan hubungan (struktur sosial) yang menghubungkan antar individu yang saling terpisah.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dalam penelitian diartikan bahwa struktur sosial yaitu mencakup berbagai hubungan sosial antara individu-individu secara teraktur dalam waktu tertentu yang merupakan keadaan statis dari suatu sistem sosial yang berupa keberadaan lembaga-lembaga kemasyarakatan di Kelurahan Sekaran.

2.3 Gaya Hidup

Ada beberapa definisi mengenai gaya hidup seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli sebagai berikut. Gaya hidup menurut Kotler (2002, p. 192) adalah pola hidup seseorang di dunia yang Diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan

lingkungannya. Menurut Assael (1984, p. 252), gaya hidup adalah “A mode of living that is identified by how people spend their time (activities), what they consider important in their environment (interest), and what they think of themselves and the world around them (opinions)”. Sedangkan menurut Minor dan Mowen (2002, p. 282), gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Selain itu, gaya hidup menurut Suratno dan Rismiati (2001, p. 174) adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan (Feisal, Jusuf: 2010)

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.

2.4 Perubahan Sosial

Fooster dalam Peter Burke (2003: 196) mengatakan bahwa istilah perubahan sosial masih sering digunakan dalam pengertian yang sempit, yaitu mengacu kepada perubahan-perubahan struktur sosial, tetapi juga terkadang digunakan pula dalam pengertian yang sangat luas yaitu mencakup perubahan organisasi politik, perekonomian, dan kebudayaan.

Secara ontologi, dapat dikatakan bahwa masyarakat tak berada dalam keadaan tetap terus menerus. Semua realitas sosial senantiasa berubah dengan derajat kecepatan, intensitas,

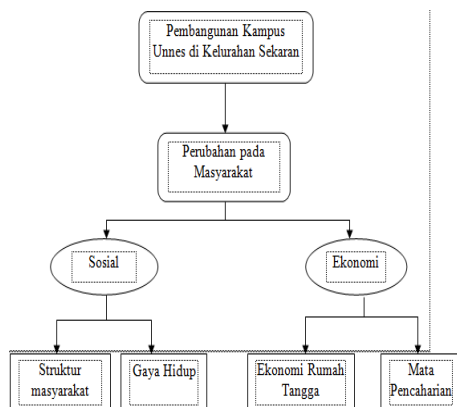
irama, dan tempo yang berbeda (Sztompka, 2010: 9)

Hal ini menurut Toybee dikarenakan mempelajari kehidupan manusia disaat tertentu jelas lebih bermanfaat, karena lebih realistis, ketimbang mempelajarinya dengan membayangkannya berada dalam keadaan diam (Sztompka, 2010: 9).

Beberapa definisi perubahan sosial disampaikan oleh Sztompka (2010: 5), antara lain:

1. Perubahan sosial adalah transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berpikir, dan dalam perilaku pada waktu tertentu (Macionis, 1987: 638).
2. Perubahan sosial adalah modifikasi atau transformasi dalam pengorganisasian masyarakat (Persell, 1987: 586).
3. Perubahan Sosial mengacu pada variasi hubungan antarindividu, kelompok, organisasi, kultur dan masyarakat pada waktu tertentu (Ritzer, et.al, 1987: 560).
4. Perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga, dan struktur sosial pada waktu tertentu (Farley, 1990: 626).

Adapun kerangka berpikir yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir di atas menggambarkan adanya Pembangunan Kampus Unnes di Kelurahan Sekaran yang memberikan dampak perubahan pada Masyarakat di wilayah tersebut. Dengan adanya pembangunan, terjadilah interaksi yang berupa pertentangan, pemanfaatan, partisipatif, dan penyesuaian diri di lingkungan masyarakat Kelurahan yang menyebabkan timbulnya fakta sosial baru yang berupa perubahan sosial yang terdiri dari perubahan pada aspek struktur sosial dan gaya hidup masyarakat, juga perubahan ekonomi di aspek ekonomi rumah tangga dan mata pencaharian penduduk sekitar kelurahan Kampus Unnes.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitin kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek penelitian dan perilaku yang dapat diamati (Moeleong 2010:3). Pendekatan ini berusaha memahami kelakuan manusia khususnya gaya hidup masyarakat kelurahan Sekaran dalam konteks yang lebih luas dipandang dari kerangka pemikiran. Tujuan penelitian ini bukanlah untuk menguji hipotesis yang didasarkan atas teori tertentu, melainkan untuk menemukan pola-pola gaya hidup masyarakat kelurahan Sekaran yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori.

Penelitian ini dilakukan dan mengambil lokasi di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati kota Semarang. Adapun beberapa pertimbangan yang

mendorong penulis memilih lokasi ini adalah:

- a. Dengan adanya/berdirinya kampus Unnes di wilayah tersebut jalur sarana transportasi telah dibuka, sehingga dapat menghubungkan dengan perbatasan kota Semarang.
- b. Adanya perluasan daerah pemukiman perumahan penduduk yang ditandai dengan dibangunnya real estate dengan berbagai tipe dan bentuk.
- c. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, terlihat adanya indikasi pergeseran pola gaya hidup yang terjadi pada masyarakat tersebut antara sebelum berdirinya kampus Unnes Sekaran, dengan setelah ada dan berkembangnya Kampus Unnes Sekaran
- d. Wilayah tersebut telah memenuhi persyaratan untuk dijadikan daerah penelitian yaitu, telah sesuai dengan kasus yang ingin diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini pada dasarnya lebih diarahkan pada analisis perubahan sosial ekonomi yakni berupa perubahan struktur sosial, gaya hidup, sistem mata pencaharian, dan ekonomi penduduk, yang terjadi pada masyarakat kelurahan Sekaran, kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang yang disebabkan oleh keberadaan kampus Unnes yang berdiri sejak tahun 1990.

Penggalan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini membutuhkan orang-orang yang dapat memperlancar dalam proses penelitian ini yang bertujuan untuk dapat memperoleh data yang benar-benar valid dan reliable.

Sumber-sumber data tersebut diperoleh melalui mantan kepala desa Sekaran yakni Mbah H. Sudiran, kepala

kelurahan Sekaran yang sedang menjabat yakni H. Muntari, SH, H. Sabari Mbah H. Sudiran dan ibu Siti Mariatun selaku tokoh masyarakat kelurahan Sekaran, dan beberapa masyarakat asli serta pendatang yang membuka usaha di desa Sekaran (kost-kostan, warung kelontong, rumah makan, warnet, wartel, toko-toko, dsb), seperti Bu Tulami, Bu Yamah, bu Kamdiah, Pak Supri, bu Neti, dan mbok Im.

Dalam menunjang kelancaran proses penelitian agar tercapai, untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat, maka ada tiga sumber data yang pokok, yaitu:

- 1) Informan yang menguasai dan mengenal betul fenomena sosial yang terjadi di kelurahan Sekaran, seperti tokoh masyarakat setempat yang telah di sebutkan di atas.
- 2) Perilaku aktor (masyarakat setempat) yang berkaitan dengan peristiwa, situasi atau kejadian, serta tindakan yang berkaitan dengan kehadiran Lembaga Pendidikan Tinggi di Kelurahan Sekaran yang diperoleh melalui pengamatan langsung dalam berbagai kegiatan kelurahan seperti rapat RT/RW, pengajian, arisan, dan event-event PKK.
- 3) Data sekunder yang berupa data-data yang tersedia di administrasi kelurahan Sekaran kecamatan Gunungpati, yaitu berupa dokumen monografi mengenai kelurahan Sekaran.

Pemilihan informan kunci disini menggunakan model snowball, yaitu dimana informan pertama dipilih berdasarkan kriteria yang mengenal dan menguasai betul fenomena yang menjadi fokus permasalahan penelitian

ini, yakni kepala Lurah Sekaran yang kemudian merekomendasikan informan lainnya seperti bu Mariatun dan mbah H. Sudiran yang juga dianggap memiliki kompetensi dalam memberikan data yang akurat mengenai struktur sosial, gaya hidup, sistem mata pencaharian, dan perekonomian penduduk kelurahan Sekaran.

Adapun Teknik pengumpulan data yang dalam studi lapangan digunakan beberapa model yaitu:

- a) Wawancara mendalam, teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung mengenai perubahan struktur sosial, gaya hidup, sistem mata pencaharian, dan perekonomian masyarakat Kelurahan Sekaran dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan, dengan berfokus pada perubahan pola pemukiman, pola konsumsi, pola sumber pendapatan dan tingkat pendidikan, serta kepemilikan barang-barang tahan lama (*durable goods*). Teknik wawancara yang digunakan ini adalah jenis wawancara informal dan petunjuk wawancara. Wawancara informal dilakukan dalam kondisi yang alamiah yakni dengan mengobrol secara langsung pada subjek penelitian di tempat-tempat yang tak terencana seperti di pasar, di jalanan kampus, maupun di beberapa tempat usaha masyarakat, sedangkan wawancara dengan petunjuk umum adalah wawancara yang dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang sudah dibuat terlebih dahulu oleh peneliti juga pada waktu yang telah direncanakan.
- b) Observasi, teknik ini dilakukan untuk mengadakan pengamatan langsung mengenai struktur sosial

dan kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh masyarakat Sekaran. Partisipasi Observasi ini digunakan untuk memperoleh data primer. Berbagai kegiatan masyarakat diamati secara langsung dan dicatat kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan serta aktivitas-aktivitas lain yang terjadi. Seperti mengikuti kegiatan PKK, pengajian, dan rapat warga.

- c) Untuk data sekunder, diperoleh melalui pengumpulan dokumen dan arsip-arsip yang sudah tertulis dan memang sudah dipakai di kantor kelurahan. Seperti data lengkap masyarakat kelurahan Sekaran setiap tahunnya.
- d) Studi kepustakaan, yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori atau konsep-konsep yang berhubungan dengan gaya hidup masyarakat. Penelitian kepustakaan ini digunakan untuk lebih memperkaya pemahaman akan masalah gaya hidup masyarakat.

Dengan menggunakan teknik-teknik di atas, informasi yang banyak sedapat mungkin bisa diperoleh dan dibangun. Dalam penelitian ini- sewaktu-waktu- peneliti didampingi oleh seorang *guide*, maka seluruh informasi yang diberikan oleh *guide* tersebut selanjutnya dipelajari sebagai acuan atau dasar awal peneliti saat terjun ke lapangan.

Untuk menjamin validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini, data yang terkumpul melalui wawancara, akan dicek kebenarannya melalui metode triangulasi sumber. Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk membandingkan data yang diperoleh dari informan kunci seperti mbah H.

Sudiran dan H. Muntari, SH dengan informasi masyarakat asli seperti bu Kamdiah, bu Tulami, bu Neti, dan Pak Supri mengenai perubahan struktur sosial, gaya hidup, sistem mata pencaharian, dan perubahan ekonomi masyarakat kelurahan Sekaran. Bila dua atau lebih sumber menyatakan hal yang sama, maka kebenaran data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan secara induktif yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan jalan terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan. Disini peneliti mengamati secara langsung dengan bergaul di

masyarakat asli pada acara-acara tertentu, maupun pada kehidupan sehari-hari. Dalam pengamatan ini, peneliti melakukan proses kroscek antara informasi yang di peroleh adri informan, dengan kenyataan yang terjadi di lingkungan masyarakat kelurahan Sekaran. Analisis data dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan proses pengambilan data. Pendekaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kualitatif dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Tabel 1. Perubahan Struktur Sosial Masyarakat Kelurahan Sekaran

Aspek	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Kelompok Sosial	Kelompok Pengajian	Kelompok Tani, Kelompok Gotong Royong, Majelis Taklim, partai politik	Kehadiran masyarakat pendatang dan perubahan mata pencaharian serta aktifitas penduduk, menyebabkan adanya perbedaan visi, dan misi masyarakat antara satu dengan yang lainnya. maka dibutuhkan kelompok sosial dalam upaya sarana penyatuan visi misi yang berbeda maupun yang memiliki visi misi yang sama.
Lembaga Sosial	RT dan RW	RT, RW, Partai Politik, LPMK, dan PKK	Mobilitas masyarakat yang cepat dan menyebabkan jenis masyarakat yang heterogen, sehingga memerlukan beberapa lembaga yang dapat menyatukan orientasi dan interaksi masyarakat
Pelapisan Sosial	Pemerintah (Desa), Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat tani	Pemerintah (Kelurahan), Tokoh Masyarakat, Masyarakat Terpelajar, dan Masyarakat.	Kehadiran masyarakat pendatang dengan berbagai jenis dan cirri yang berbeda, sehingga membuat masyarakat yang memiliki cirri homogeny ini beralih menjadi masyarakat dengan cirri heterogen, dan pada akhirnya menambah jenis pelapisan sosial pada masyarakat setempat

Sumber: Data Primer, 2011

Dari Tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya perubahan yang signifikan pada pelapisan sosial masyarakat. Dimana sebelum keberadaan Unnes, Pelapisan Sosial di masyarakat Kelurahan Sekaran

masih di dominasi leh pemerintah yang terwujud pada lembaga desa, yang kemudian ada tokoh masyarakat yang hanya terdiri dari sesepuh desa, serta masyarakat yang mayoritas merupakan

petani. Sementara setelah keberadaan Unnes, Sekaran yang dahulunya adalah sebuah desa dan beralih menjadi Kelurahan, memiliki pelapisan sosial yang lebih heterogen. Makna nya adalah tokoh masyarakat yang tadinya hanya sesepuh Desa, kini bertambah menjadi sesepuh Desa, Dosen, serta beberapa warga yang memiliki status pendidikan tinggi. Serta ada juga masyarakat

terpelajar, disini yang dimaksudkan adalah para mahasiswa dan warga yang sedang menempuh pendidikan.

Dari uraian di atas, dapat di ajukan proposisi minor 1 yaitu “dengan keberadaan sebuah institusi/ lembaga Pendidikan dapat menyebabkan perubahan pada struktur masyarakat dimana lembaga tersebut berdiri

Tabel 2. Perubahan Gaya Hidup Masyarakat kelurahan Sekaran

Aspek	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Tampilan Luar (pakaian)	Pakaian digunakan dengan tujuan menutup badan. bagi wanita menggunakan kaus kutang dan jarik sebagai rok, sementara pria menggunakan kaus seadanya dan celana pendek (tidak mengikuti trend atau mode sama sekali)	Berpakaian dengan mengikuti trend atau mode yang sedang berkembang.	Hadirnya pendatang yang membawa cara dan gaya berpakaian yang berbeda, serta adanya outlet-outlet yang menawarkan jenis-jenis pakaian yang lebih modern juga karena terjadinya peningkatan perekonomian dan terbukanya jalur interaksi dengan kehidupan kota.
Diri dan Identitas	Tampil sebagai apa adanya diri dengan keseharian yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan saja	Telah memiliki orientasi untuk dipandang sebagai seseorang yang memiliki nama dan dikenal masyarakat lainnya.	Peningkatan pendapatan, gengsi, serta cara pendatang dalam membuat identitas diri di masyarakat.
Musik	Bukan merupakan kebutuhan. hanya sebagian kecil yang mengenal musik lewat radio	Telah menjadi kebutuhan sehari-hari dengan mengikuti trend musik yang sedang berkembang	Interaksi dengan pendatang baru serta masyarakat Kota yang telah tersaranakan dengan memadai
Rekreasi	Belum memiliki orientasi untuk berekreasi	Telah memiliki orientasi mengisi waktu luang dengan rekreasi di tempat-tempat rekreasi keluarga	Peningkatan Pendapatan, interaksi cara berpikir dengan masyarakat Kota, dan sarana menuju tempat rekreasi yang memadai.
Kendaraan	Sebagian besar memiliki sepeda. dan sebagiannya tidak memiliki kendaraan	Hampir Seluruh kepala Keluarga telah memiliki kendaraan bermotor yang mayoritas lebih dari satu dan sebagian kecil telah memiliki mobil.	Adanya Sarana Jalan yang memadai, dan peningkatan perekonomian penduduk.

Sumber : Data Primer, 2011

Dari uraian di atas, maka dapat diajukan proposisi minor 2 bahwa “keberadaan sebuah lembaga pendidikan Tinggi di suatu wilayah

atau di tengah-tengah masyarakat tertentu, mendorong terjadinya perubahan gaya hidup yang dialami masyarakat di wilayah tersebut.”

Tabel 3. Perubahan Mata Pencaharian masyarakat Kelurahan Sekaran

Aspek	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Mata Pencaharian	Sebagian besar masyarakat Kelurahan Sekaran merupakan petani padi dan palawija. Sedangkan sebagian kecilnya lagi merupakan petani yang mendistribusikan hasil pertanian di kelurahan tersebut ke beberapa pasar di Kota Semarang.	Sebagian besar masyarakat telah mengalami peralihan mata pencaharian, yaitu sebagian besar telah menjadi pengusaha jasa dan dagang sebagai penyedia kebutuhan para pendatang. sedangkan sebagian kecilnya merupakan buruh tani dan tenaga kontrak di Unnes.	Kehadiran Pendatang khususnya sebagian besar adalah mahasiswa, menciptakan lapangan usaha bagi masyarakat setempat dalam rangka penyediaan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan para pendatang tersebut.

Sumber: Data Primer, 2011

Seperti yang dikatakan Chambert (1983:283) bahwa perubahan yang terjadi pada masyarakat tidak terlepas dari hal-hal baru, perubahan ini terjadi karena adanya perbuatan inovatif seseorang dengan mengubah perbuatan-perbuatan yang mereka lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pada sebuah komunitas masyarakat perubahan tidak hanya terjadi karena adanya dorongan dari faktor luar saja, namun juga karena adanya keinginan dari masyarakat tersebut dalam merubah tindakan-tindakannya. misalnya seperti yang dialami masyarakat kelurahan Sekaran, dimana perilaku yang mereka lakukan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah dengan bertani. namun dengan keberadaan Unnes mereka merubah aktifitas diri menjadi pengusaha jasa dan dagang. inilah yang menyebabkan terjadinya perubahan mata pencaharian yang dialami masyarakat setempat.

Dari uraian di atas, maka dapat diajkan sebuah proposisi minor 3 bahwa “keberadaan sebuah lembaga pendidikan tinggi pada suatu komunitas atau wilayah masyarakat tertentu, dapat menjadi pemicu terjadinya perubahan dan atau peralihan mata pencaharian masyarakat setempat.”

Tabel 4. Perubahan Ekonomi Penduduk kelurahan Sekaran

Aspek	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Pendapatan	Pendapatan yang rendah	Peningkatan pendapatan masyarakat	Peralihan mata pencaharian penduduk sebagian besar dari petani menjadi pedagang merupakan dongkrak utama dalam peningkatan pendapatan penduduk
Konsumsi	Tingkat konsumsi yang rendah terhadap barang-barang primer, serta sangat jauh dari pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersier	Masyarakat Telah memiliki kemampuan untuk kebutuhan konsumsi barang-barang primer sekunder hingga tersier	Setelah mengalami Peningkatan pendapatan, sebagian besar masyarakat telah mampu memenuhi kebutuhan lebih dari kebutuhan sebelum mengalami peralihanmata pencaharian, yang menyebabkan peningkatan konsumsi, dimana masyarakat telah mampu memenuhi kebutuhan primer sepenuhnya, sekunder, bahkan tersier.
Perputaran uang	Sangat lambat (lemah)	Cepat	Peningkatan jumlah penduduk, peningkatan jenis kebutuhan penduduk, serta terbukanya peluang usaha yang berkembang, dan aktifitas transaksi yang padat, menyebabkan perputaran uang di kelurahan tersebut mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Sumber: Data Primer 2011

Dari uraian di atas, maka dapat diajukan proposisi minor 4 yaitu bahwa “keberadaan sebuah lembaga pendidikan tinggi pada sebuah wilayah tertentu, dapat menjadi faktor kuat yang memicu lajunya tingkat perubahan perekonomian penduduk setempat.”

IV. PENUTUP

Keberadaan Kampus Unnes di Kelurahan Sekaran telah memberikan banyak dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap

kehidupan masyarakat di kelurahan tersebut. Masyarakat yang dahulu berada di sebuah desa terpencil yang jauh dari kehidupan kota serta sulit untuk mengakses informasi, kini telah menjadi masyarakat yang berada pada sebuah Kelurahan dengan kelembagaan-kelembagaan dan organisasi serta interaksi yang sifatnya heterogen. Masyarakat yang dahulu memiliki sifat, mata pencaharian, dan kebiasaan yang homogen pun telah berubah menjadi masyarakat yang

memiliki sifat, jenis, mata pencaharian, dan kebiasaan yang heterogen. Oleh karena itu, disadari atau tidak, keberadaan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang sifatnya maju, mengikuti jaman dan perkembangan teknologi dengan misi-misi yang positif telah menjadi pemicu dan atau penyebab terjadinya perubahan-perubahan baik secara cepat maupun lambat pada sisi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat dimana lembaga tersebut berdiri.

Selain dampak positif, ada juga dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Sekaran. Meski dampak negatif ini sebenarnya telah teralihkan oleh dampak positif yang lebih dirasakan oleh masyarakat setempat. Dengan keberadaan Unnes yang menyebabkan adanya perbaikan sarana jalan, listrik, tempat tinggal, dan pendatang baru, ternyata juga membawa dampak negatif seperti kebisingan karena padatnya aktifitas penduduk baik asli maupun pendatang, polusi udara karena banyaknya pengguna kendaraan dan pemilik kendaraan di Kelurahan Sekaran, udara yang panas karena berkurangnya areal hutan yang telah dibangun menjadi areal kampus, tempat usaha, dan real estate, pergaulan bebas yang disebabkan kurangnya kontrol mobilitas sosial dan moral oknum tertentu, keamanan yang kurang terkontrol, lingkungan yang semakin rusak karena pengeboran-engeboran sumber air, serta sifat individualisme yang meningkat karena orientasi materi dan interaksi antara pendatang dan masyarakat asli yang kurang baik.

Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak kampus Unnes perlu meningkatkan perannya untuk mendorong perubahan kehidupan ekonomi masyarakat Sekaran lebih lanjut, misalnya melalui pengembangan keterampilan usaha.
2. Bagi masyarakat setempat, hendaknya kepekaan dan kemampuan dalam melihat peluang dan mengelola usahanya perlu ditingkatkan agar tidak tertinggal dengan pendatang yang pada umumnya memiliki pengalaman dan manajemen usaha yang lebih baik
3. Bagi mahasiswa yang bertempat tinggal dikawasan Sekaran hendaknya dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat setempat agar tercipta suasana yang harmonis, misalnya dengan berperilaku sopan dan membaaur dengan masyarakat setempat.
4. Untuk kajian lebih lanjut, sebaiknya dilakukan penelitian seberapa besar pengaruh keberadaan Unnes dan perubahan mata pencaharian penduduk terhadap kepedulian dan kelestarian lingkungan di wilayah Kelurahan Sekaran.
5. Perlu adanya kajian terhadap lingkungan alam Kelurahan Sekaran yang di akibatkan keberadaan Unnes
6. Perlu adanya studi kelayakan untuk keberadaan Sekolah Menengah (SMP dan SMA) dilingkungan Kelurahan Sekaran, mengingat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan telah mengalami peningkatan, dan banyaknya jumlah anak bersekolah setaraf SMP dan SMA di Kelurahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustan. 1989. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Alvin dan Suwarno. 1991. *Masyarakat dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama
- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi: Skema, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Agus Salim. 2002. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogya: PT. Tiara Wacana
- Awan Lenhard. 2009. Pengertian Gaya Hidup. Available at <http://lifestyle-awan.blogspot.com/2009/03/pengertian-gaya-hidup.html> [accessed 03/10/10]